

# Pelatihan Model Guru Favorit di Mata Siswa Milenial Untuk Guru Sekolah Menengah Dengan Menggunakan Dasar Hasil Penelitian

Ignatius Ario Sumbogo

Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis  
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

Email: Ignatius.sumbogo@kalbis.ac.id

**Abstract:** Community Service Activities are one of the dharmas that are bound as a downstream of research results. This PKM activity is built on the results of research that has been carried out in collaboration with PT Erlang Prokreatif Indonesia partner, which operates as a course and training institution at the secondary school level, with 80 teachers spread across various provinces on the island of Java. The PKM activity uses the Training method with the theme: Creating a Favorite Teacher Figure in the Eyes of High School Students which will be held online on August 29, 2021, initiated by Partners. This PKM activity aims to build a new understanding among high school teachers regarding the figure and character of a favorite teacher in the eyes of millennial generation school students, which can improve the quality of learning in particular to be more effective and efficient. This is motivated by a shift in views among millennial generation students on the figure of an educator that can be accepted by them. There are several variables that are emphasized referring to changing times, namely Social Media Engagement, Services, Attitudes and Student Perceptions with the dependent variable being student learning motivation. The results of the PKM show the enthusiasm of high school teachers to improve themselves in some of these aspects in order to become a figure with a favorite image among students because it makes it easier for the teaching and learning process to be effective and efficient.

**Keywords:** attitude, favorite teacher, perception, service, social media engagement

**Abstrak:** Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu dharma yang terikat sebagai hilirisasi dari hasil penelitian. Kegiatan PKM ini dibangun berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan bekerjasama dengan mitra PT Erlang Prokreatif Indonesia yang bergerak sebagai lembaga kursus dan pelatihan di tingkat sekolah menengah, dengan peserta adalah 80 orang guru yang tersebar di berbagai provinsi di Pulau Jawa. Kegiatan PKM menggunakan metode Pelatihan Online dengan tema: Mewujudkan Sosok Guru Favorit di Mata Siswa Sekolah Menengah yang dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2021 secara daring diprakarsai oleh Mitra. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk membangun pemahaman baru di kalangan guru sekolah menengah terkait sosok dan karakter guru favorit di mata siswa sekolah generasi milenial, yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya menjadi lebih efektif dan efisien. Hal ini dilatari pergeseran pandangan di kalangan siswa generasi milenial atas sosok pendidik yang bisa diterima oleh mereka. Adapun beberapa variabel yang ditekankan mengacu pada perubahan jaman, yakni Social Media Engagement, Pelayanan, Sikap dan Persepsi Siswa dengan variabel terikat adalah motivasi belajar siswa. Hasil PKM menunjukkan antusiasme para guru sekolah menengah untuk meningkatkan diri pada beberapa aspek tersebut guna menjadi sosok dengan citra favorit di kalangan siswa karena lebih memudahkan dalam proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

**Kata kunci:** guru favorit, pelayanan, persepsi, sikap, social media engagement

## I. PENDAHULUAN

### A. Sosok Guru Favorit

Sosok guru di mata siswa yang merupakan generasi milenial membutuhkan definisi baru, terlebih untuk membangun sosok guru favorit di mata siswa sekolah menengah. Pemahaman sebagai sosok favorit ini tentu tidak terlepas dari standar pendidik sesuai ketentuan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016, namun juga memiliki dimensi lain yang lebih luas dari ketentuan tersebut. Sosok guru favorit menjadi salah

satu bahasan utama pada generasi milenial, mengingat aspek kompetensi atau aspek-aspek baku dan formal lainnya tidak mencukupi untuk menciptakan situasi pembelajaran yang berdampak bagi siswa. Dimensi favorit pada guru menjelaskan adanya penerimaan dari kalangan siswa yang dapat berguna sebagai pintu masuk untuk membangun suasana pembelajaran yang jauh lebih efektif dan efisien. Artinya, ada kontribusi dari sosok guru favorit terhadap proses belajar yang lebih efektif dan efisien terlebih pada generasi milenial ini.

Sosok Guru Favorit di mata siswa sekolah menengah generasi milenial memiliki aspek yang cukup kompleks. Generasi milenial yang sekarang menempuh studi di sekolah menengah terlahir sebagai generasi yang tidak memiliki ingatan tentang dunia tanpa internet. Mereka tumbuh di hutan internet. Guru mereka adalah mesin pencari *Google*, dengan kawan mereka adalah sosial media, dengan menu utama makanan mereka adalah aplikasi dengan nafasnya adalah jaringan. Kondisi ini menggambarkan betapa berbedanya siswa generasi milenial yang dihadapi para guru sekolah menengah. Berbeda halnya, dengan beberapa dekade lalu yang masih cenderung konvensional dalam teknologi. Sosok guru favorit pun menjadi berbeda dan berubah.

Standard pendidikan nasional untuk Standar Pendidik menggariskan ketentuan yang cukup ideal. Mengacu pada Standar umum Permendikbud Nomor 20, Tahun 2016, ditetapkan: memiliki perilaku yang mencerminkan (i) sikap: 1. beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, 2. berakhlak, jujur, dan peduli, 3. bertanggungjawab, 4. pembelajar sejati sepanjang hayat, dan 5. sehat jasmani dan rohani di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.

Lalu, untuk bidang (ii) memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berkenaan dengan: 1. ilmu pengetahuan, 2. teknologi, 3. seni, 4. budaya, dan 5. humaniora. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, serta kawasan regional dan internasional. Pengetahuan faktual diartikan sebagai pengetahuan teknis dan spesifik, detail dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional. Pengetahuan konseptual mencakup prinsip, generalisasi, teori, model, dan struktur yang digunakan terkait dengan pengetahuan teknis dan spesifik, detail dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Pengetahuan prosedural adalah cara melakukan sesuatu atau kegiatan yang terkait dengan pengetahuan teknis, spesifik, algoritma, metode, dan kriteria untuk menentukan prosedur yang sesuai berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya, terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional. Pengetahuan Metakognitif mencakup pengetahuan

tentang kekuatan dan kelemahan diri sendiri dan menggunakannya dalam mempelajari pengetahuan teknis, detail, spesifik, kompleks, kontekstual dan kondisional berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.

Untuk bidang (iii) mencakup tuntutan memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: 1. kreatif, 2. produktif, 3. kritis, 4. mandiri, 5. kolaboratif, dan 6. komunikatif melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri. Pemahaman sosok pendidik sebagaimana dijelaskan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tersebut menegaskan ketentuan guru sebagai sosok yang kompeten, namun standar tersebut harus dipahami secara baru dengan perubahan dan dinamika sosial teknologi yang terjadi. Harus ada pemahaman terkait sosok milenial ini.

Pembangunan sosok guru favorit di mata siswa generasi milenial dibangun berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan mengukur respon dari para siswa di seluruh Indonesia. Penelitian menggunakan variabel bebas: (i) *Social Media Engagement*, (ii) *Kompetensi*, (iii) *Pelayanan*, dan (iv) *Sikap*, dengan variabel terikat adalah Motivasi belajar. Penelitian dilaksanakan secara daring dengan menggunakan metode *field research* dengan pendekatan kuantitatif menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner yang diedarkan ke seluruh Pulau Jawa. Total terdapat 50 responden yang menjawab kuesioner tersebut tersebar di 5 Provinsi di Pulau Jawa. Analisis data menggunakan metode regresi linear berganda.

## B. Mitra Pengabdian

Mitra Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah PT Erlang Prokreatif Indonesia (PT EPI) dengan sasaran para guru sekolah menengah khususnya di Provinsi DKI Jakarta. PT EPI merupakan salah satu lembaga kursus dan pelatihan yang memiliki perhatian khusus pada pengembangan pendidikan tingkat menengah. PT EPI dibangun pada awal tahun 2010 oleh Tim Direksi bersama perorangan lainnya yang telah berpengalaman lebih dari 25 tahun di berbagai bidang, seperti bidang penerbitan, percetakan, desain grafis, retail, logistik, distribusi, pemasaran dan lain-lain sebagainya.

Visi utama PT EPI adalah menjadi badan usaha unggulan dalam pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas, kompeten, informatif,

inovatif, kreatif dan bertanggungjawab melalui berbagai divisi penunjangnya serta menyediakan produk jasa yang andal serta tepat guna. Adapun misi umumnya adalah: (1) Meningkatkan literasi dan profesionalisme SDM Indonesia, khususnya di bidang pemasaran, administrasi perkantoran, akuntansi keuangan, kesekretarian, desain grafis, marketing, informatika, dan komunikasi. (2) Membangun dan mengembangkan sarana pendidikan stimulasi dini, bimbingan belajar dan sarana kreativitas untuk anak dan remaja dengan sistem kombinasi berbasis Creative and Active Learning. (3) Menyelenggarakan Pelatihan-pelatihan Bermutu bagi Guru dan Pendidik dari tingkat PAUD, TK, SD, SMP, SMA/SMK guna meningkatkan kualitas, kompetensi, dan profesionalisme mereka. (4) Membangun sarana dan mengembangkan jaringan penelitian dan pengembangan SDM di bidang akademi perkantoran, akuntansi keuangan, desain grafis, marketing, informatika, dan komunikasi. (5) Menciptakan dan/atau mendistribusikan produk-produk pembelajaran baik yang bersifat media cetak, tiga dimensi maupun perangkat lunak (CD, DVD) yang akurat dan kreatif. (6) Menyediakan akomodasi penginapan bertaraf lokal dan berkualitas dengan harga yang terjangkau. (7) Mewujudkan SDM Unggul, Cerdas berdaya saing dan berintegritas, tidak selalu dengan sarana prasana mewah. Diawali dengan sistem pendidikan yang membentuk tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, mau dan memiliki acuan sistem standard pendidikan nasional.

## II. METODE PELAKSANAAN

### A. Topik Kegiatan

Pengabdian ini merupakan upaya Kalbis Institute untuk mendukung terwujudnya model guru favorit di mata siswa generasi milenial. Peserta dari kegiatan pengabdian ini adalah seluruh guru sekolah menengah yang mengikuti kegiatan Pelatihan yang diselenggarakan oleh PT EPI. Topik tersebut digali sebagai upaya membangun efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran yang bermutu dan tepat guna bagi para siswa. Oleh karena itu, pengabdian ini merupakan hilirisasi dari kegiatan riset yang terlebih dulu dilaksanakan untuk menemukan aspek-aspek dan faktor kunci dari seorang guru favorit di mata siswa tersebut.

### B. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan pengabdian adalah agar para guru sekolah menengah memiliki pengetahuan untuk

meningkatkan diri tidak hanya secara kompetensi ataupun pada kriteria umum yang ditentukan dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang standar pendidik saja, tetapi sesuai dengan kebutuhan yang dialami siswa didik secara baru, sesuai dengan perubahan dan dinamika sosial teknologi yang terjadi, yang pada gilirannya dapat berdampak pada peningkatan proses belajar mengajar.

### C. Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan pengabdian adalah pemenuhan kewajiban tridharma dosen sebagai bentuk dukungan perguruan tinggi dan dosen bagi kemajuan masyarakat khususnya kalangan guru sekolah menengah. Manfaat lain adalah meningkatkan kualitas mitra dan relasi dengan mitra khususnya dalam mendukung program-program pengembangan guru dan siswa sekolah menengah. PT EPI dapat menggunakan hal ini sebagai pondasi bagi pengembangan program pelatihan lebih lanjut bagi para pendidik dan siswa di waktu mendatang.

### D. Metode dan Pendekatan

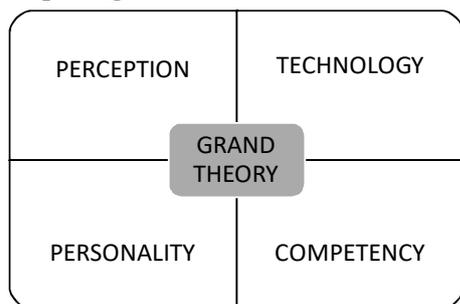
Metode kegiatan pengabdian ini adalah seminar dengan mengambil tema: *Mewujudkan Sosok Guru Favorit di Mata Siswa Sekolah Menengah*, pada tanggal 29 Agustus 2021, yang diprakarsai oleh Mitra yaitu PT Erlas Prokreatif Indonesia secara daring yang dihadiri lebih dari 80 peserta yang berasal dari kalangan tenaga pendidik.

Metode pengabdian tersebut dipilih sebagai upaya hilirisasi hasil penelitian yang dilaksanakan oleh pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat selaku tim peneliti dengan mitra dari PT EPI. Penelitian itu sendiri dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian menggunakan variabel bebas: (i) *Social Media Engagement*, (ii) *Kompetensi*, (iii) *Pelayanan*, dan (iv) *Sikap*, dengan variabel terikat adalah Motivasi belajar. Penelitian dilaksanakan secara daring dengan menggunakan metode *field research* dengan pendekatan kuantitatif menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner yang diedarkan ke seluruh Pulau Jawa. Total terdapat 50 responden yang menjawab kuesioner tersebut tersebar di 5 Provinsi di Pulau Jawa. Analisis data menggunakan metode regresi linear berganda.

### E. Landasan Teori

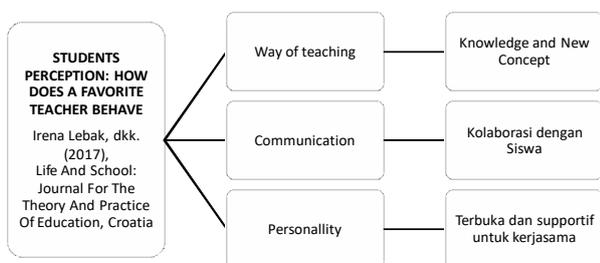
Memahami karakter guru favorit tidak bisa dilepaskan dari perubahan jaman, maka landasan teori pengabdian dan riset ini mencakup banyak bidang ilmu dari bidang psikologi, pendidikan

sampai manajemen. Dengan ringkasan *state of the art* seperti gambar 1.



Gambar 1. Applied Theory

Gambar 1 menjelaskan bahwa dibutuhkan penggalan 4 variabel utama pada proses pembangunan guru favorit, yakni: persepsi (siswa), kepribadian guru, kemampuan teknologis, dan kompetensi guru. Menurut Irena Lebak dkk. (2017), dalam artikel *Students Perception: How Does Teacher Behave*, dalam jurnal *Life and School: Journal for The theory and Practice of Education in Croatia*, dinyatakan bahwa persepsi siswa tentang guru favorit ada 3 (tiga) aspek: (i) *way of teaching* (Cara mengajar) yakni mencakup pemahaman dan keluasan wawasan khususnya terhadap konsep-konsep baru, (ii) komunikasi khususnya kemampuan berkolaborasi dengan siswa, dan (iii) kepribadian terutama karakter terbuka dan supportif untuk bekerjasama. Adapun ringkasan dari teori Irena, dkk. Seperti Gambar 2.



Gambar 2. Students Perception

Menurut Prof. Jeffrey Nevid, seorang psikolog dari St John’s University, dinyatakan bahwa generasi milenial sekarang memiliki beberapa ciri, seperti: mereka selalu menggunakan teknologi, milenials bisa 20 Jam sehari memakai internet/gadget, Mereka lebih kolaboratif dalam tugas dan harus selalu tugas kelompok. Sementara Prof. Linda Neilson, Teaching the Millennial Generation, Sosiolog University of Brunswick menjelaskan bahwa mereka memiliki karakter: materialis, realistik dengan *value of money*, tidak sabar, demanding, mudah mengeluh dan mengadu, instan, dan sangat berpengetahuan luas, teknologis sekali, anti dengan gaya otoritatif, lebih

komunikatif serta butuh perhatian lebih (nyaman dengan panggilan nama).

Sementara Dr. Martin Roth, US Departement of Education, bersama Terry Heick, Pakar Pendidikan, Paradox of Modern Teacher dan Jill Euberg, Pakar Pendidikan, *The Biggest Challenges Millennial*, menggariskan sosok Guru yang paling tepat untuk milenial adalah: 1) ICT and Digital Literacy; 2) Interpersonal Skills: Skill Komunikasi, Skill negosiasi di kelas: kemampuan bargain tawar menawar, Skill resolusi konflik, dan Skill mendengarkan; 3) Critical thinking skill: analisis dan problem solving, basis logika; 4) Networking di kalangan profesional DUDI; 5) Aktif di sosial media, tetapi tidak berarti menjadi teman di FB, Twitter, 6) Pendekatan Team Work; 7) Imajinatif; dan 8) Work life balance. 53% guru di Inggris ingin berhenti dan beralih profesi karena beban kerja dan stress.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

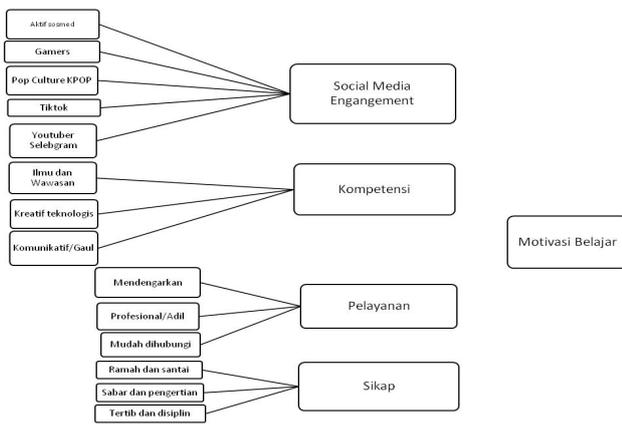
Deskripsi kegiatan pengabdian kepada masyarakat *Mewujudkan Sosok Guru Favorit di Mata Siswa Sekolah Menengah*, pada tanggal 29 Agustus 2021, yang diprakarsai oleh Mitra yaitu PT Erlas Prokreatif Indonesia secara daring yang dihadiri lebih dari 80 peserta yang berasal dari kalangan tenaga pendidik, adalah sebagai berikut.

#### A. Observasi dan Pembuatan Materi PKM Berdasarkan Hasil Penelitian

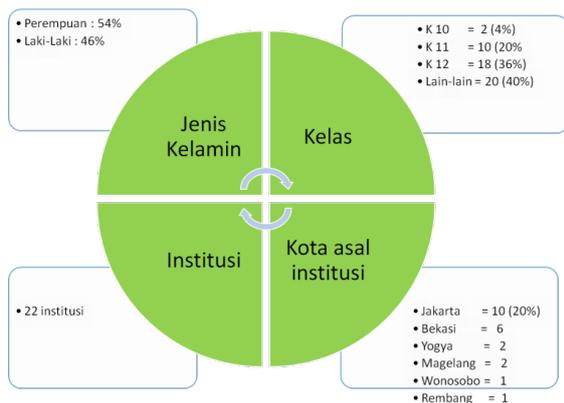
Observasi dan kegiatan penelitian yang merupakan sumber materi untuk kegiatan PKM ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari Bulan Maret – Juni 2021, dengan mitra PT EPI. Pelaksana PKM terlebih dahulu berperan sebagai peneliti yang membangun seluruh hipotesis mengenai sosok guru favorit di kalangan siswa menengah generasi milenial dan membangun model penelitian. Dari hasil observasi tersebut, disusun model konseptual untuk penelitian yang dapat menjadi bahan PKM tersebut, dengan model seperti Gambar 3.

Model penelitian tersebut dikembangkan dalam desain riset yang secara komprehensif dan ringkas dalam tabel berikut: Untuk karakteristik responden adalah seperti pada Gambar 4:

Dalam uji hipotesis, derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  ( $n$  merupakan jumlah sampel dan  $k$  merupakan jumlah variabel independen). Maka yang digunakan adalah 47 dengan taraf signifikan 5% (0,05), sehingga nilai  $t$  tabel adalah 1,67.



Gambar 3. Model Konseptual Materi



Gambar 4. Model Konseptual Materi

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Model	Coefficients <sup>a</sup>	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1,532	1,134		1,351	,183
	SOSMED ENGAGEMENT	,153	,030	,270	5,175	,000
	KOMPETENSI	,413	,164	,225	2,516	,016
	PELAYANAN	,071	,215	,031	,329	,744
	SIKAP	,835	,149	,498	5,609	,000

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Berdasarkan Tabel 1 diketahui nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan koefisien signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka Variabel *Social Media Engagemen* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, *Kompetensi* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, *Sikap* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, tetapi *Pelayanan* tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Sementara, kuat pengaruh dua variabel bebas pada variabel terikat ditunjukkan Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,987 <sup>a</sup>	,975	,973	,558

a. Predictors: (Constant), SIKAP, SOSMED ENGAGEMENT, KOMPETENSI, PELAYANAN

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh angka pada kolom Adjusted R Square sebesar 97,3%, yang berarti bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan variasi dari variabel dependen cukup kuat. Sementara,

sisanya 2,7% diterangkan oleh variabel-variabel lain diluar variabel yang terdapat dalam penelitian. Hasil riset yang disampaikan melalui PKM tampak dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Materi PKM dari Hasil Riset

No	Karakter yang Difavoritkan	Frekuensi	%	Pengukuran
1	Baik, ramah, asik, gaul, santai, tidak pilih kasih, rendah hati	34	72%	Sangat Favorit
2	Mampu menjelaskan materi, cerdas	19	40%	Favorit
3	Tidak monoton dalam mengajar, kreatif, teknologis	12	26%	Cukup Favorit
4	Paham karakter dan kondisi siswa	11	23%	Cukup Favorit
5	Mampu berkomunikasi dengan siswa	11	23%	Cukup Favorit
6	Memotivasi munculkan potensi dan inspiring	10	21%	Cukup Favorit
7	Milenial, Update Medsos Teknologi	5	11%	Kurang Favorit
8	Mudah dihubungi untuk tugas	3	6%	Kurang Favorit
9	Disiplin dan tegas	3	6%	Kurang Favorit

### B. Pelaksanaan PKM Tanggal 29 Agustus 2021

Kegiatan Pelatihan *Mewujudkan Sosok Guru Favorit di Mata Siswa Sekolah Menengah*, pada tanggal 29 Agustus 2021, yang diprakarsai oleh Mitra yaitu PT Erlas Prokreatif Indonesia secara daring yang dihadiri lebih dari 80 peserta yang berasal dari kalangan tenaga pendidik. Peneliti, Ignatius Ario Sumbogo, sekaligus hadir sebagai pelaksana PKM yang menyampaikan materi hasil penelitian sebagai materi PKM kepada seluruh peserta guru sekolah menengah yang hadir, serta di depan Mitra PT EPI.

### C. Evaluasi dan Laporan Kegiatan PKM

Evaluasi kegiatan dan pembuatan laporan akhir atas Pelatihan yang telah diberikan kepada para guru sekolah menengah dengan mitra PT EPI yang dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2021. Dari hasil evaluasi 95,8% peserta menyatakan puas dengan penyelenggaraan Pelatihan dan materi yang disampaikan sangat sesuai dengan kebutuhan mereka sebagai pendidik siswa generasi milenial. Peserta terlihat sangat antusias dengan banyak pertanyaan dan diskusi yang muncul dengan dimoderatori oleh pihak PT EPI. Sangat tampak antusiasme itu lantaran keingintahuan mereka yang besar untuk menggali lebih dalam bagaimana citra dan sosok sekaligus profil guru favorit di mata siswa milenial, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar para peserta didik.

### IV. SIMPULAN

Kegiatan PKM yang telah dilaksanakan 29 Agustus 2021 ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan mampu memberikan masukan-masukan baru dan pemahaman baru kepada para guru sekolah

menengah yang hadir, yang jumlahnya mencapai 80 orang. Kegiatan Pelatihan dirasakan positif karena memberikan wawasan baru terkait harapan dan pandangan dari para siswa didik generasi milenial terkait sosok guru favorit, bukan sekedar guru yang kompeten atau terampil saja. Kegiatan ini membuktikan bahwa guru favorit sangat dibutuhkan oleh siswa khususnya untuk bisa memotivasi mereka dalam meningkatkan proses belajar mereka secara lebih efektif dan efisien.

## V. DAFTAR RUJUKAN

- Euberg, J. (2010). *The Biggest Challenges Millennial*. [online] Diakses tanggal 10 Juli 2021 dari <https://www.wgu.edu/heyteach/article/biggest-challenges-millennial-teachers-face1811.html>.
- Heick, T. (2012). *The Paradox of The Modern Teacher*. [online]. Diakses tanggal 10 Juli 2021 dari <https://www.teachthought.com/the-future-of-learning/paradox-modern-teacher/>.
- Irena Labak, dkk. (2017). "Students Perception: How Does Teacher Behave, dalam jurnal Life and School". *Journal for The theory and Practice of Education in Croatia, Vol. LXIII No.2, 2017*.
- Neilson, L. (2012). *Teaching the Millennial Generation: Tomorrow's Teaching and Learning*. Stanford University. [online]. Diakses tanggal 10 Juli 2021 dari <https://tomprof.stanford.edu/posting/1047>.
- Nevid, J. S., (2010). "Reaching and Teaching Millennial Students." *Journal of Psychology Teacher Network PTN*. Vol 19 (4). St John's University.
- Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016
- Roth, M. (2017). *What Makes a Modern Teacher?*. [online]. Diakses tanggal 10 Juli 2021 dari <https://kognity.com/blog/author/martin-roth/>.